

Inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah berkemajuan di SMK Negeri 2 Surakarta

Faizal Adira Wicaksana ^{a,1,*}, Nurul Latifatul Inayati ^{b,2}

^{*a} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

¹ m.soliqinaroqim@gmail.com ; ² nl122@ums.ac.id

^{*}Correspondent Author

KATAKUNCI

Inovasi, Kepala Sekolah, Sekolah Berkemajuan.

ABSTRAK

Lembaga Pendidikan seharusnya memiliki suatu keunggulan yang mengarah kepada hal positif, misalnya lulusan yang mempunyai kualitas unggulan sehingga mendatangkan hasil dan manfaat baik untuk siswa maupun lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga lembaga pendidikan itu memiliki keunggulan atau keunikan yang nantinya akan menarik perhatian masyarakat luas untuk mempercayai lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu di biasakan dengan pembiasaan kedisiplinan. Budaya yang ada di sekolah dapat dikatakan baik jika budaya itu mampu menjadikan seluruh elemen yang ada di sekolah bertingkah laku sopan, disiplin dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mendiskripsikan inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah berkemajuan di SMK Negeri 2 Surakarta Upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah berkemajuan yaitu dengan cara melakukan pendekatan terhadap beberapa aspek pendidik dan juga hubungan dengan industri. Sedangkan faktor pendorong yaitu dengan jumlah guru yang banyak di SMKN 2 Surakarta sebagian besar guru yang berada di SMKN 2 Surakarta sudah menjadi guru profesional, kemudian sarana dan prasarana di sekolah SMKN 2 Surakarta lebih banyak dan lebih baik apabila dibandingkan dengan sekolah lain. Sedangkan yang menghambat dalam mengembangkan inovasi yaitu dari sisi SDM (Sumber Daya Manusia) tidak mudah menyatukan pemikiran yang sama kepada tim manajemen ketika melakukan perubahan dan inovasi.

Kata kunci: Inovasi, Kepala Sekolah, Sekolah Berkemajuan.

KEYWORDS

Innovation, Principal, Progressive School.

Principal Innovation In Developing Advanced Schools In Vocational Schools At SMK Negeri 2 Surakarta

Educational institutions should have an advantage that leads to positive things, for example graduates who have superior quality so that they bring results and benefits for both students and the educational institution itself. So that educational institutions have advantages or uniqueness that will later attract the attention of the wider community to trust these educational institutions. Thus, to improve the quality of education, it is necessary to familiarize with disciplinary habits. The culture in the school can be said to be good if the culture is able to make all elements in the school behave politely, be disciplined and care for others. Thus, this study aims to find and describe the principal's innovations in developing progressive schools at Surakarta 2 State Vocational School. While the driving factor is that with a large number of teachers at SMKN 2 Surakarta, most of the teachers at SMKN 2 Surakarta have become professional teachers, then the facilities and infrastructure at SMKN 2 Surakarta are more numerous and better when compared to other schools. Whereas what hinders the development of innovation is from the HR (Human Resources) side it is not easy to unite the same thoughts to the management team when making changes and innovations.

Keywords: innovation, school principal, progressive school.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Badan atau lembaga pendidikan pasti mempunyai pemimpin karena pemimpin ialah orang yang mempunyai hak penuh serta memiliki peran penting dalam mencapai tujuan Pendidikan (Robbaniyah et al., 2022). Seorang pemimpin dapat menjalankan tugas dengan baik apabila pemimpin itu dapat berkomunikasi dengan baik dan mencintai lingkungan sekitar atau yang akan dipimpinnya (Hafidz, 2021). Pemimpin Sekolah yang biasa disebut sebagai kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin suatu sekolah ketika diselenggarakan proses belajar dan mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kepala sekolah dikatakan baik apabila memiliki semangat yang tinggi yang dapat mempersiapkan beberapa program Pendidikan (Robertus Adi Sarjono Owon, 2023), karena tingkat kualitas pendidikan suatu lembaga pendidikan ditentukan dari kepandaian dan kekuatan yang dimiliki seorang dalam memimpin suatu sekolah. Maka peranan kepala sekolah sangatlah penting.

Inovasi merupakan suatu gagasan, ide, metode, kejadian, atau apa yang diperhatikan dan dirasakan sebagai hal yang baru bagi seseorang, kelompok atau masyarakat yang diadakan guna mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah (Sarwadi, 2023). Tinggi rendahnya kualitas sekolah (Robbaniyah, 2022) pada umumnya hanya diperhatikan dari segi belajar mengajar dikelas ataupun pada prestasi sekolahan saja, sedangkan cara kerja atau kinerja pimpinan sekolah kurang diperhatikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki keharusan untuk mengusahakan proses Pendidikan (Pratama et al., 2022). Inovasi harus dimiliki pada setiap sekolah guna meningkatkan, memperbaiki, mengembangkan kualitas maupun kuantitas suatu sekolah. Kepala sekolah juga merupakan orang yang memiliki kapasitas lebih dalam menentukan arah dan tujuan sekolah untuk menuju suatu keberhasilan melalui inovasi-inovasi yang diterapkan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah akan di

katakana sukses apabila inovasi-inovasinya dapat menjadikan sekolah lebih baik dan diterima pada lingkungan sekolah maupun masyarakat.

SMKN 2 Surakarta merupakan sekolah menengah kejuruan negeri dengan akreditasi A pada tahun 2019. Sekolah ini bergerak pada bidang kejuruan yang mempunyai 10 program keahlian atau 10 jurusan. Prestasi murid sekolah SMKN 2 Surakarta sudah banyak yang diraih dari prestasi akademik maupun ekstrakurikuler, prestasi yang belum lama diraih yaitu menjuarai Seleksi O2SN SMK Cab. Dinas Pendidikan Wil.VII Prov Jawa Tengah. Menjuarai pada beberapa Lomba Kompetensi Siswa yaitu juara 2 LKS tingkat kota Solo dalam mata lomba Welding, juara 1 LKS tingkat kota Solo dalam mata lomba Web Design, juara 1 LKS tingkat kota Solo dalam mata lomba Automobile Technology, juara 1 LKS tingkat kota Solo dalam mata lomba Electronic Application, dan belum lama pada tahun 2023 menjuarai lomba Lomba Kompetensi Siswa juara 1 LKS Cyber Security tingkat Jateng, juara 2 lomba LKS Cad Building tingkat Jateng, juara 3 lomba LKS Plumbing & Heating tingkat Jateng. Dengan memiliki beberapa program unggulan sebagai upaya dalam mengembangkan dan memajukan sekolah, di dukung dengan kerja keras kepala sekolah dalam menyusun inovasi-inovasi sekolah di berbagai bidang, sehingga diharapkan mampu membawa menuju sekolah yang berkemajuan, unggul baik secara kualitas dan kuantitas.

Pada tahun 2021 SMK Negeri 2 Surakarta ditetapkan oleh Direktur Jendral Pendidikan Vokasi sebagai SMK *Center Of Excellence* atau SMK Pusat Keunggulan yaitu SMK yang mempunyai kualitas dan kinerja yang baik, kemudian SMK yang menghasilkan tamatan yang kompeten di bidangnya sehingga dapat terserap ke dunia kerja, melanjutkan kuliah ataupun berwirausaha, kemudian juga SMK yang memiliki Sarana dan Prasarana atau alat praktik yang sesuai dan standar dengan industry. SMK Negeri 2 Surakarta menjadi pusat peningkatan kualitas dan kinerja bagi SMK di sekitarnya, dalam penyelenggaraanya dikuatkan melalui kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, sekolah ini telah banyak melakukan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri yang diantaranya ialah PT. Eka Tjipta Foundation, PT. Sinar Mas, PT. Astra International, PT. Bakrie Autoparts, PT. Musashi Auto Parts Indonesia, PT. Mayora, PT. Samsung dan masih banyak perusahaan yang berkerjasama dengan SMK Negeri 2 Surakarta

Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (Nashihin, 2023) yaitu penelitian guna mendapatkan data dengan cara wawancara secara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan sesuai tema yang akan diteliti kepada narasumber, mengumpulkan informasi dan data yang diperoleh langsung dari narasumber. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara. Menurut Sugiyono wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2016:317). Selain itu menurut (Sudijono, 2011:82) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman yaitu *collection* (pengumpulan data), *reduction* (mereduksi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Sartono, 2018).

Penulis melakukan penelitian ini dengan mewawancarai kepala sekolah SMK Negeri 2 Surakarta untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitiannya. Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Surakarta, Bapak Sugiyarso, S.Pd. M.Pd.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan bapak kepala sekolah SMK Negeri 2 Surakarta, Bapak Sugiyarso, S.Pd. M.Pd. yang didukung dengan kajian teori yang ada, kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya menggunakan model kepemimpinan yang melibatkan

seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah agar turut berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Prinsipnya untuk mengantarkan siswa-siswa ke dunia kerja, maka kepala sekolah berinovasi menyiapkan peserta didik menjadi kompeten yang sebagaimana disampaikan Dirjen yang namanya kompeten sama dengan hard skill, soft skill dan karakter. Hard skill adalah keterampilan keras yaitu keterampilan yang harus dikuasai, dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi keahliannya. Misalnya jurusan permesinan harus memiliki kompetensi bubut, pengoperasian mesin. Kemudian pada kompetensi lainnya seperti jurusan bangunan siswa harus dapat membuat pekerjaan kayu, menata batu bata dan pekerjaan-pekerjaan bangunan. Setiap siswa harus menguasai hard skill sesuai dengan kompetensinya. Soft skill bisa diartikan kepribadian, jadi kepribadian anak bagaimana kemampuan untuk berkomunikasi siswa. Agar siswa mampu berkomunikasi sehingga dapat mempresentasikan, bernegosiasi dan berbicara di hadapan umum. Soft skill ini diajarkan dan dilatih kepada setiap peserta didik, agar siswa memiliki jiwa kepemimpinan, mempunyai etos kerja yang tinggi. Tidak cukup hard skill dan soft skill harus ditambah dengan karakter, karakter anak yang bisa diartikan watak (Sarwadi, 2023). Watak yang harus dilatih agar anak memiliki karakter jujur, tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan setiap aktivitas ataupun kegiatan.

1.1 Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Berkemajuan Di SMKN 2 Surakarta

Menurut hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMK Negeri 2 Surakarta inovasi-inovasi yang beliau terapkan berkembang dengan baik. Dalam perannya sebagai pemimpin, beliau memiliki strategi yang baik dalam memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki sekolah. Misalnya dalam upaya peningkatan SDM bagi guru dan karyawan, beliau menugaskan para guru dan karyawan untuk mengikuti berbagai macam pelatihan dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran maupun sistem pendidikan. Untuk para siswa juga dilakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas SDM bagi siswa (Julkifli, 2022), yaitu diikutsertakan dalam berbagai macam lomba untuk meningkatkan potensi yang dimiliki para siswa itu sendiri. Selain peningkatan SDM bagi guru, karyawan dan siswa, kepala sekolah juga melakukan diklat dalam rangka peningkatan kualitas kepemimpinan. Kepala sekolah mengikuti diklat COA (Certificate Of Achievement) dari Universitas Indonesia pada tahun 2020 yang mana kepala sekolah dilatih bahwa kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer, tetapi disitu juga harus bisa berbisnis yang mana SMK harus dapat menghasilkan prodak dan prodak tersebut harus dapat terjual, sehingga SMK nanti bisa seperti pabrik yang mana menghasilkan prodak dan prodaknya dapat terjual. Hasil penjualan prodak dapat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ada di sekolah ini.

Kepala sekolah SMKN 2 Surakarta menyampaikan bahwa system pembelajaran yang ada di Sekolah ini adalah berbasis prodak atau biasa disebut *Teaching Factory* yang bekerja sama dengan CV. Pala Sindo dan juga PT. Dtech membuat berbagai macam prodak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam rangka untuk menerapkan budaya kerja industri di SMK Negeri 2 Surakarta juga memberikan pembelajaran karakter kepada siswa siswi nya.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah berkembang diperhatikan dengan baik. Adapun inovasi dari kepala sekolah untuk meningkatkan semangat kerja guru antara lain Pertama, promosi jabatan bagi guru yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugasnya yaitu berupa pengangkatan menjadi wali kelas. Kedua, yaitu sikap disiplin yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sehingga guru ikut termotivasi. Ketiga, yaitu siswa yang berprestasi dan berkompeten akan disalurkan mengikuti kejuaran-kejuaran lomba.

Kepala sekolah dalam hal Inovasi kurikulum, Selain pembelajaran pada umumnya terdapat ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa. Sekolah melakukan sinkronisasi kurikulum, yakni kurikulum yang terdapat pada SMKN 2 Surakarta ini telah disinkronkan dengan industri. Sehingga pembelajaran yang dilakukan sekolah telah sesuai dengan yang diinginkan oleh industri. Dilengkapi dengan penyusunan bahan ajar untuk menuju prodak based learning Bersama dengan industri. Dilakukan penguatan pembelajaran dan evaluasi

pembelajaran. Membangun kerjasama dengan lembaga lain sesuai kompetensi agar ilmu yang didapat tetap terupdate. Contoh: robotic, research, teknologi informasi, kelas seni digital (ilustrasi). Dari hal kerja sama dengan industri, SMKN 2 Surakarta telah berhasil mendapatkan kepercayaan dan mendapatkan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan jumlah milyaran untuk pembangunan gedung, kelas, dan media praktek. Kemudian dari pola manajemen bahwa SMKN 2 Surakarta menerapkan Transparansi Manajemen yaitu seluruh pekerjaan didasari dari petunjuk teknis pemerintah. Kemudian humanis, memang dalam struktur organisasi terdapat atasan dan bawahan tetapi disini kepala sekolah mencoba merangkul baik guru, kariawan, dan juga siswa agar disini tercipta suasana yang nyaman di lingkungan sekolah. Kemudian dari perihal kurikulum bahwa SMKN 2 Surakarta telah menetapkan *blended learning* yaitu pembelajaran campuran yang memungkinkan siswa belajar melaui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring dengan kendali mandiri terhadap waktu, urutan, tempat, maupun kecepatan belajar. Dalam pembelajaran daring SMKN 2 Surakarta telah berkembang dan memiliki sebuah aplikasi buatan sendiri yaitu *Learning LMS* agar para guru dan siswa merasa memiliki dan nyaman ketika pembelajaran.

Inovasi pembelajaran, Kepala sekolah tentu ingin sekolah yang dipimpin bisa menghasilkan lulusan berkualitas. Agar terwujud, kepala sekolah harus berkoordinasi dengan para guru agar strategi pembelajaran di kelas inovatif. Lupakan cara belajar konvensional dimana guru harus menerapkan di depan kelas terus. Kembangkan model *rotation class*, *team teaching*, guru bidang studi hingga grup kelas. SMKN 2 Surakarta selalu mengirimkan siswa-siswa yang berkompeten dan berprestasi untuk mengikuti berbagai perlombaan baik lomba sains, olahraga, seni ataupun kompetensi. Salah satu inovasi pembelajaran mengenalkan dunia kerja dan memperbaharui kurikulum, dengan adanya Kelas Carfix antara SMKN 2 Surakarta dengan PT. Global Carfix Indonesia, memberikan wawasan kepada siswa tentang mendalami dunia kerja khusus otomotif dan memberikan kesempatan kerja dan direkrut PT. Global Carfix Indonesia. Dengan diikuti 20 siswa Jurusan TKRO, yang dipilih seleksi dari beberapa puluh siswa. Saat acara Inagurasi telah disetujui siswa tersebut lolos dan akan di rekrut PT. Global Carfix Indonesia.

Kepala sekolah berinovasi selain siswa, guru juga mendapatkan peningkatan Sumber Daya Manusia. Guru diikutsertakan pelatihan baik secara internal maupun mengirim bapak/ibu guru untuk mengikuti diklat-diklat terkait dengan proses pembelajaran maupun pelayanan pendidikan. Dari segi siswa sendiri misalnya dibiayai dan diikutkan dalam berbagai lomba maupun pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal. Terkadang sekolah juga mendatangkan pihak ketiga untuk memberikan bimbingan kepada para siswa. Pelatihan ataupun diklat yang dilakukan belum lama ini antara lain, Pelatihan Teaching Factory Tahap I yang telah dilaksanakan di Politeknik ATMI Surakarta pada tanggal 28 November s.d. 2 Desember 2022, Pelatihan Teaching Factory Tahap II Sinarmas Land Plaza Jakarta 21-23 Desember 2022, Pelatihan Entrepreneurial Mindset "Membangun Entrepreneurial Vocational School" ini diselenggarakan pada Jum'at 12 Mei 2023 dan Senin, 15 Mei 2023 yang di ikuti oleh 30 Guru SMK Negeri 2 Surakarta.

Inovasi pengelolaan fasilitas, kepala sekolah selaku pemimpin pengelolaan fasilitas menjadi inovasi wajib yang dilakukan kepala sekolah, melalui kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua siswa (komite sekolah), demi terciptanya sarana dan prasarana yang berkualitas., agar proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan nyaman dan aman. Beberapa contoh pengelolaan fasilitas di SMK Negeri 2 Surakarta seperti pembangunan gedung baru, perbaikan gedung praktikum dan berbagai penambahan sarana dan prasarana sekolah.

Table Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Berkemajuan Di SMK Negeri 2 Surakarta

No	Inovasi Kepala Sekolah	Bentuk
1.	Sistem pembelajaran yang ada di sekolah ini adalah berbasis prodak atau biasa disebut <i>Teaching Factory</i>	Bekerja sama dengan CV. Pala Sindo dan juga PT. Dtech membuat berbagai macam prodak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam rangka untuk

	menerapkan budaya kerja industri di SMK Negeri 2 Surakarta juga memberika pembelajaran karakter kepada siswa siswi nya.
2. Meningkatkan kualitas Sarana dan Prasarana sekolah	Bekerja sama dengan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) dengan diberikan kepercayaan dalam jumlah milyaran untuk pembangunan gedung, kelas, dan media praktek.
3. Inovasi pembelajaran mengenalkan dunia kerja dan memperbaharui kurikulum	Adanya Kelas Carfix antara SMKN 2 Surakarta dengan PT. Global Carfix Indonesia, memberikan wawasan kepada siswa tentang mendalami dunia kerja khusus otomotif dan memberikan kesempatan kerja dan direkrut PT. Global Carfix Indonesia. Dengan diikuti 20 siswa Jurusan TKRO, yang dipilih seleksi dari beberapa puluh siswa. Saat acara Inagurasi telah disetujui siswa tersebut lolos dan akan di rekrut PT. Global Carfix Indonesia.
4. Peningkatan SDM bagi guru	Pelatihan Teaching Factory Tahap I yang telah dilaksanakan di Politeknik ATMI Surakarta pada tanggal 28 November s.d. 2 Desember 2022, Pelatihan Teaching Factory Tahap II Sinarmas Land Plaza Jakarta 21-23 Desember 2022, Pelatihan Entrepreneurial Mindset “Membangun Entrepreneurial Vocational School” ini diselenggarakan pada Jum’at 12 mei 2023 dan Senin, 15 Mei 2023 yang di ikuti oleh 30 Guru SMK Negeri 2 Surakarta.
5. Peningkatan SDM bagi siswa	Diikutsertakan dalam berbagai lomba dan menjuarai beberapa lomba diantaranya menjuarai lomba Lomba Kompetensi Siswa juara 1 LKS Cyber Security tingkat Jateng, juara 2 lomba LKS Cad Building tingkat Jateng, juara 3 lomba LKS Plumbing & Heating tingkat Jateng.
6. Penyerapan lulusan SMKN 2 Surakarta di dunia kerja dan industri	Bekerja sama dengan PT. Eka Tjipta Foundation, PT. Sinar Mas, PT. Astra International, PT. Bakrie Autoparts, PT. Musashi Auto Parts Indonesia, PT. Mayora, PT. Samsung

1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Berkemajuan Di SMKN 2 Surakarta

Inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah berkemajuan pada bidang kejuruan terdapat faktor pendukung agar dapat menunjang keberhasilan program-program tersebut, antara lain yaitu :

a. Sarana dan Prasarana yang memadai

SMK Negeri 2 Surakarta memiliki Sarana dan Prasarana lebih banyak dan lebih baik apabila dibandingkan dengan sekolah lain. Sedikit banyak Sarana dan Prasarana yang dimiliki dapat digunakan siswa ketika proses belajar, sehingga sekolah ini mempunyai fasilitas yang dapat mendukung proses belajar agar menjadikan sekolah yang berkemajuan baik. Seperti ruang kelas yang dapat digunakan siswa untuk proses belajar, gedung praktikum yang dapat digunakan siswa untuk melaksanakan praktikum ataupun pengenalan dunia kerja, perpustakaan yang dapat diakses semua warga sekolah yang dilengkapi dengan komputer supaya dapat mengakses berbagai sumber informasi, halaman sekolah yang luas yang dapat digunakan untuk upacara dan event-event sekolah, minimarket yang mena menyediakan berbagai kebutuhan siswa, lapangan olahraga yang memadai yang dapat digunakan berbagai jenis olahraga dari sepakbola, basket dan olahraga lainnya, SMK Negeri 2 Surakarta juga dilengkapi masjid 2 lantai yang dapat menampung siswa-siswa dan guru untuk melaksanakan ibadah serta peningkatan kompetensi spiritual keagamaan, hingga memiliki gedung technopark.

b. Keteladanan dari para guru

Sebagai seorang pendidik sudah semestinya menjadi teladan dan contoh yang baik untuk siswa siswanya, keteladanan dapat menumbuhkan perilaku dan karakter siswa yang baik dalam berkata, bertindak dan juga berpakaian. Bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan sehari-hari sehingga akan menjadi pembiasaan yang baik yang didapat siswa. Contoh dari bentuk keteladanan (Sumedi, Nashihin et al., 2020) yaitu dari gaya berbicara guru kepada orang disekitar, menampilkan semangat dalam beribadah, selalu berpakaian dengan rapi dan sopan, saling menyapa kepada orang sekitar dan berperilaku sopan santun. Maka apabila seorang pendidik akan mendidik siswanya, guru harus mampu menjadi contoh dan teladan yang baik untuk siswanya.

c. Kerja sama antara guru, wali murid dan siswa

Dalam menunjang keberhasilan sekolah berkemajuan harus adanya kerjasama antara guru, wali murid dan juga siswa, adanya kerja sama dari guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini yang menjadikan orang tua dan guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan agar tujuan dari sekolah yang berkemajuan dalam bidang kejuruan dapat menghasilkan hasil yang maksimal (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022), karena pada usia ini siswa rentan terhadap pengaruh negative dalam pergaulan. Sehingga diharapkan dari kerjasama antara guru, orang tua dan siswa agar tujuan dari inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah berkemajuan dalam bidang kejuruan mendapatkan hasil yang baik dan memperoleh pembiasaan baik di lingkungan sekolah maupun di dunia kerja dan industri.

Inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah berkemajuan pada bidang kejuruan terdapat faktor penghambat dalam menunjang keberhasilan program-program tersebut, antara lain yaitu :

a. Perbedaan Sumber Daya Manusia

Dalam mengembangkan inovasi yang ada terdapat hambatan yaitu dari sisi SDM (Sumber Daya Manusia), karena SDM setiap individu berbeda-beda dan tidak mudah menyatukan pemikiran yang sama kepada tim manajemen ketika melakukan perubahan dan inovasi. Sebagian besar sudah menjadi penguat untuk mengembangkan inovasi-inovasi di SMKN 2 Surakarta sedangkan masih terdapat beberapa yang menghambat dalam mengembangkan inovasi-inovasi tersebut.

b. Kemampuan setiap siswa berbeda

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda serta memiliki keunikan yang berbeda pada setiap masing-masing individu. Dikarenakan individu berasal dari lingkungan, keluarga dan latar belakang yang berbeda, baik lingkungan sosial dan budaya.

Maka tugas pendidik harus dapat memahami karakter masing-masing siswanya. Terdapat siswa yang dengan cepat dan paham apabila diberikan materi teori tetapi lambat dalam uji kompetensi atau praktik dan sebaliknya. Akan tetapi para guru yang ada di SMKN 2 Surakarta selalu membimbing dan memberikan yang terbaik kepada tiap masing-masing siswa.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan beberapa point penting yang diantaranya adalah sekolah SMKN 2 Surakarta menggunakan sistem pembelajaran yang ada di Sekolah ini adalah berbasis prodak atau biasa disebut *Teaching Factory* yang bekerja sama dengan CV. Pala Sindo dan juga PT. Dtech membuat berbagai macam prodak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam rangka untuk menerapkan budaya kerja industri di SMK Negeri 2 Surakarta juga memberika pembelajaran karakter kepada siswa siswi nya. Dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan penulis mengenai “Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Berkemajuan Di Bidang Kejuruan Di Smk Negeri 2 Surakarta”. Upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah berkemajuan yaitu dengan berbagai cara, yaitu, 1) melakukan pendekatan terhadap beberapa aspek pendidik dan juga hubungan dengan industri. 2) peningkatan SDM para tenaga pendidik yaitu guru guna menunjang proses belajar mengajar. 3) peningkatan serta pembaharuan Sarana dan Prasarana yang ada dilingkungan sekolah yang sesuai dengan standar pada dunia kerja dan industri. 4) pembiasaan penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Sedangkan faktor pendorong yang lain yaitu dengan jumlah guru yang banyak di SMKN 2 Surakarta sebagian besar guru yang berada di SMKN 2 Surakarta sudah menjadi guru profesional, kemudian sara dan prasarana di sekolahan SMKN 2 Surakarta lebih banyak dan lebih baik apabila dibandingkan dengan sekolah lain. Sedangkan yang menghambat dalam mengembangkan inovasi yaitu dari sisi SDM (Sumber Daya Manusia) tidak mudah menyatukan pemikiran yang sama kepada tim manajemen ketika melakukan perubahan dan inovasi, serta kemampuan siswa siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran dan faktor kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda dalam menangkap proses belajar.

Daftar Pustaka

- Firman Kurnia asy syifa “kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan budaya islami di SMP Muhammadiyah 3 kaliwungu”, *skripsi*. Semarang: fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri walisongo semarang, 2016
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Herawati Syamsul “penerapan kepemimpinan kepala sekola dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang SMP” jurnal idarah, vol1, No. 2, 2017.
- Herdiansyaji, Haris. 2012. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika
- Handayani, Titik, & Rasyid, Aliyah A. (2015). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI GURU, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI WONOSOBO. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264–277. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Julkipli. (2022). Kedudukan dan Tugas Manusia dalam Perspektif Tafsir al-Qur'an Zubdatu At- Tafsir Karya Muhammad Sulaiman Abdullah Al Asyqar. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 103–110.
- Juarman, & Rahmawati, N. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(2)
- Nashihin, H. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, M. (2022). Teori dan Analisis Wacana Keadilan serta Kesetaraan Gender pada Perempuan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.

- Pratama, N., Syafii, M., Qur, A., Arab, B., Arab, B., & Umar, S. (2022). Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 117–124.
- Robbaniyah, Q. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, X(X), 1–10.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida ` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23–34.
- Robertus Adi Sarjono Owon, H. N. (2023). *Revolusi kurikulum : kurikulum dari masa ke masa* (Syarifuddin (ed.)). PGMI STIQ Press.
- Sartono, E. K. E. (2018). Values of Social Care Values through School Culture (Phenomenology Study at SD Tumbuh I Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(November), 43–50.
- Salsabila, Nabila. 2020. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Budaya Islami Di Smp Islam Pb Soedirman Jakarta". Jakarta
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1–12.
- Sari, J. J. P., Sihaloho, E., Sutomo, R., & Arum, S. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(03), 250–264
- Sumedi, Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). Morality and Expression of Religious Moderation in " Pecinan ". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 24158–24168.
- Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86.
- Tanjung Rahman, Hanafiah, Opan Arifudin, Dedi Mulyadi. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research*, 4(1), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Tanjung Rahman, Hanafiah, Opan Arifudin, Dedi Mulyadi. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research*, 4(1), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>.
- Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, J. P. (2018). Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah. *Pscyc Idea*, 16(2), 131–139.